

II PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

1. Industri Rumah Tangga Gula Aren

Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri (UU No. 3 Tahun 2014).

Berdasarkan (BPS) Jenis Jenis Industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, antara lain :

a. Industri rumah tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 1 sampai dengan 4 orang.

b. Industri kecil

Pengertian Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai dengan 19 orang.

c. Industri sedang atau industri menengah

Pengertian Industri Sedang adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 20 sampai dengan 99 orang.

d. Industri besar

Pengertian Industri Besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau bahkan lebih.

Menurut Mubyarto (1979) ciri-ciri industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

a. Merupakan industri rumah tangga jika jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang

- b. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri
- c. Menggunakan teknologi sederhana (tradisional) dan tidak banyak menggunakan mesin
- d. Bahan baku yang digunakan umumnya berasal dari desa setempat atau desa sekitarnya
- e. Pemasaran biasanya tidak menggunakan iklan tetapi melalui tengkulak

2. Gula Aren (Gula Merah)

Aren adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun pohon aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi. Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada tanah yang memiliki ketinggian di atas 1.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25 celcius. Di luar itu, pohon aren masih dapat tumbuh namun kurang optimal dalam berproduksi (Atmoko, 2017).

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula merah atau gula palm adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palm yaitu aren (*Arenga pinnata* Merr), nipah (*Nypafruticans*), siwalan (*Borassus flabellifera* Linn), dan kelapa (*Cocos nucifera* Linn). Gula merah biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Irmawati, 2018).

3. Teori Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Secara umum biaya dibagi mejadi yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit (Mulyadi, 2002).

Menurut (Hadiwinata, 2002), biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan yaitu:

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan atau dikeluarkan selama proses produksi oleh petani untuk input yang berasal dari luar, seperti (biaya bahan baku, bahan pembantu, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya sewa tempat usaha).
- b. Biaya implisit adalah biaya faktor produksi milik petani sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi atau menghasilkan output, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bahan milik sendiri, biaya bunga modal sendiri, biaya sewa tempat milik sendiri.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit dalam proses produksi. Untuk mengetahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total biaya)

TEC = *Total Exsplicyt Cost* (Total biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implisit Cost* (Total biaya Implisit)

4. Teori Penerimaan

Menurut (Soekartawi, 2006), penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan mengalami

penurunan ketika produksi berlebihan. Untuk mencari penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price of product* (Harga produk)

Q = *Quantity of product* (Jumlah produk)

5. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu (biaya eksplisit). (Soekartawi, 1995) pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NP = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explot Cost* (Total biaya Eksplisit)

6. Teori Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan (jumlah produksi kali harga produksi) dengan total biaya eksplisit dan biaya implisit (Soekartawi, 2006). Untuk menghitung keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Profit* (laba)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

7. Kelayakan Usaha Industri Pertanian

Menurut yuniarta et al (2015), kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan baik finansial maupun non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini diartikan bahwa usaha tersebut dapat memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, namun bagi investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas.

Beberapa analisis yang digunakan dalam kelayakan industri rumah tangga gula aren adalah sebagai berikut:

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Analisis imbalan penerimaan dan biaya (analisis R/C) digunakan untuk dapat melihat beberapa penerimaan yang diperoleh petani dari setiap rupiah yang telah dikeluarkan untuk usahanya sebagai manfaat. Adapun rumus R/C sebagai berikut (Soekartawi 1995):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Jika $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan. Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (misal $R/C = 1,5$ berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan pengrajin akan mendatangkan penerimaan sebesar 1,5 rupiah). Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan pengrajin akan mendatangkan penerimaan kurang dari satu rupiah).

b. Produktivitas Tenaga kerja

Menurut (Soekartawi, 1995) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi adalah jumlah yang

cukup bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam jumlah hari kerja orang dalam keluarga. Secara matematis dapat dituliskan dengan rumus:

$$P.TK = \frac{NR - NSLS - BMS}{T.HKSP.DK}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

BMS = Bunga Modal Sendiri

T.HKSP.DK = Total Hari Kerja Setara Pria Dalam Keluarga

Apabila produktivitas tenaga kerja > dari upah minimum regional (UMR) , maka usaha tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas tenaga kerja < dari upah minimum regional (UMR) maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Menurut (Soekartawi, 1995) Produktivitas modal adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya implisit (selain bunga modal milik sendiri) dengan biaya eksplisit dinyatakan dalam %. Secara matematis dapat ditulis:

$$Prod. Modal = \frac{NR - NSLS - \text{Nilai TKDK}}{TC \text{ Eksplisit}} 100\%$$

Keterangan

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

Nilai TKDK = Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TC Eksplisit = Total Biaya Eksplisit

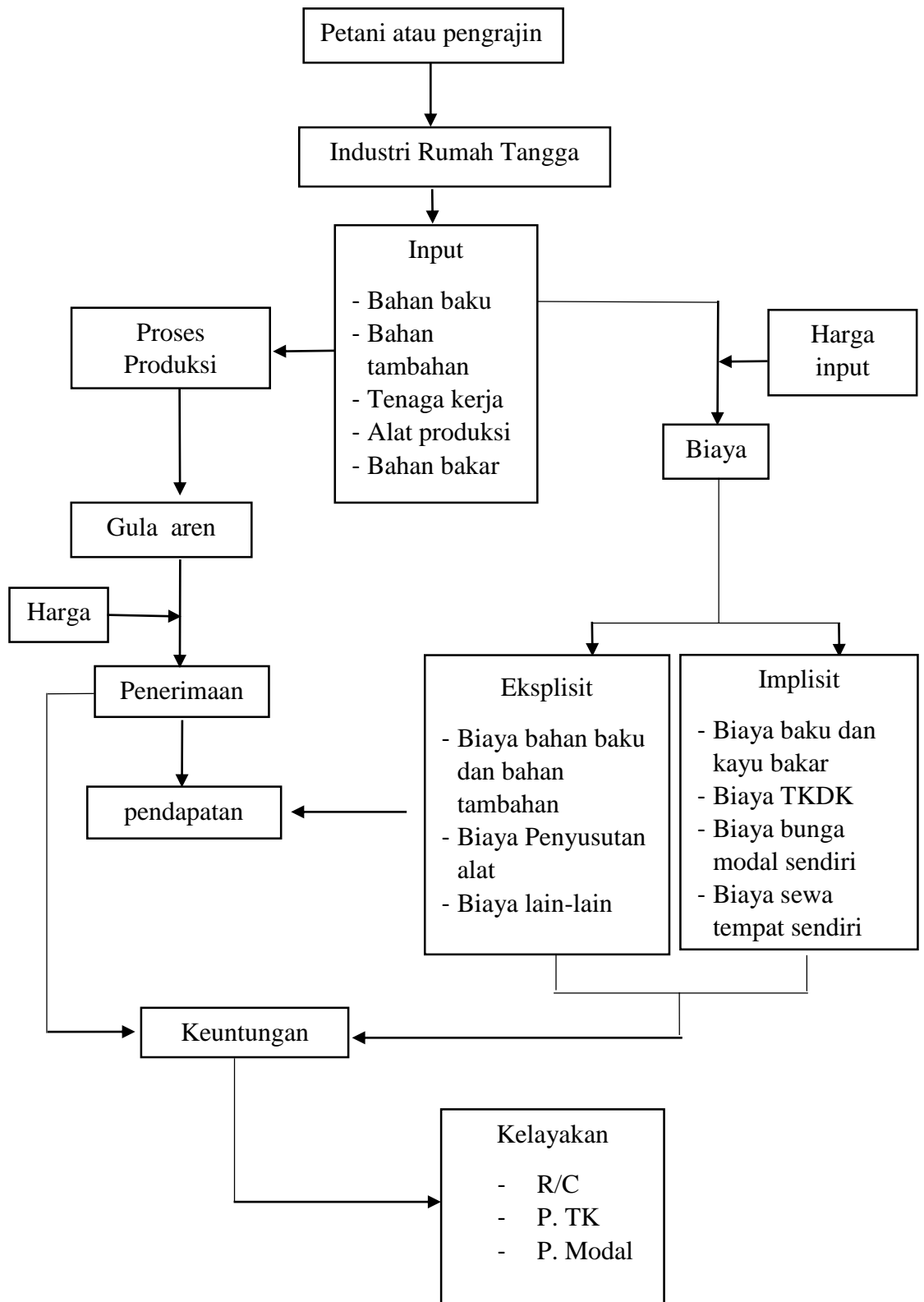
Apabila produktivitas modal > dari bunga tabungan bank yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas modal < dari bunga tabungan bank yang berlaku. Maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembuatan gula aren mulai dari bahan baku berupa air nira sampai menjadi produk jadi gula aren tentu saja membutuhkan beberapa input produksi yang terdiri dari sarana produksi (nira aren, bahan bakar, minyak goreng, kelapa parut, kulit manggis, dll), peralatan produksi (cetakan gula, tungku, pisau, saringan, wajan, alat pengaduk, dll), tenaga kerja (TKLK dan TKDK). Dalam setiap kegiatan proses produksi gula aren tentu saja diperlukan biaya produksi. Biaya produksi dalam usaha industri rumah tangga pengolahan gula aren dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga luar dalam keluarga (TKLK), biaya penyusutan, biaya sarana produksi, dan biaya lain-lain. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya bunga modal sendiri, biaya sewa tempat sendiri, dan biaya bahan bakar.

Setelah melakukan proses produksi yang menghasilkan output berupa gula aren, selanjutnya gula aren yang sudah diproduksi akan dipasarkan dengan harga yang telah ditentukan sehingga akan didapat penerimaan sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi gula aren dengan harga yang telah ditetapkan. Setelah diperoleh dari hasil penerimaan, maka selanjutnya akan dihitung pendapatan dan keuntungannya. Pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam sekali proses produksi. Sedangkan keuntungan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya (biaya implisit ditambah biaya eksplisit) yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam sekali proses produksi. Setelah didapatkan hasil penerimaan, pendapatan, dan keuntungan, langkah

selanjutnya adalah untuk mengetahui kelayakan dari usaha yang akan dianalisis dengan 3 (tiga) alat atau indikator kelayakan sebuah usaha yaitu R/C, produktifitas tenaga kerja, dan produktifitas modal.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

C. Hipotesis

Diduga usaha industri rumah tangga gula aren di Desa Sucen Kecamatan Gemawang layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari nilai produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan R/C.